

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi sekarang ini, banyak sekali permasalahan yang menimpa kehidupan manusia khususnya pada masa-masa anak. Permasalahan anak akhir-akhir ini sudah berkembang kearah yang sangat mengkhawatirkan dan meresahkan masyarakat. Manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan ketiganya disebut tri pusat pendidikan.<sup>2</sup> Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi anak-anak tapi juga bagi para remaja.<sup>3</sup>

Islam mengajarkan bahwa pembinaan akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa. Kita bisa melihat bahwa bangsa indonesia yang mengalami multi krisis juga disebabkan kurangnya pemahaman akhlak. Allah SWT menjunjung tinggi terhadap akhlak karena akhlak adalah alat yang dapat membahagiakan kita dalam

---

<sup>2</sup> Hafidz Argo Patris Wiartha, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di Desa Winong Kalidawir Tulungagung, IAIN Tulungagung (2017). Skripsi, hlm. 1.*

<sup>3</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, hlm. 169.

kehidupan dunia dan akhirat, maka hendaknya pendidik, terutama orang tua mampu memberikan pemahaman akhlak terhadap anak-anaknya. Karena dengan akhlak manusia akan berjalan sesuai dengan aturan yang sudah ada, yakni dalam ajaran agama Islam.

Di dalam keluarga, setiap orang tua menginginkan anak yang dilahirkannya menjadi orang-orang yang berkembang secara sempurna. Mereka tentu menginginkan agar anak yang dilahirkan menjadi orang yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Tuhannya. Artinya dalam taraf yang sangat sederhana, orang tua tidak ingin anaknya menjadi generasi yang nakal serta jauh dari nilai-nilai pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan itu, maka seharusnya orang tua menyadari tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya khususnya pendidikan yang ada sangkut pautnya dengan nilai-nilai pendidikan agama islam. Karena itu semua merupakan tanggung jawab orang tua terhadap generasi yang dilahirkannya.<sup>4</sup>

Kehidupan seorang anak di tengah-tengah keluarga memberikan kebahagiaan tersendiri. Oleh karena itu, orang tua yang dikaruniai seorang anak sudah sepantasnya bersyukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas karunianya yang diberikan. Salah satu wujud syukurnya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala adalah dengan cara merawat, membina dan mendidik anak agar bisa menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Orang tua

---

<sup>4</sup> Devi Meliana, *Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, Universitas Muhammadiyah Makassar (2017). Skripsi, hlm. 1.

mempunyai kewajiban memberikan pendidikan agama dan bimbingan kepada anak, karena orang tua merupakan sosok dewasa pertama yang dikenal sejak anak usia dini. Selain kedekatan faktor biologis, anak biasanya cukup dekat dengan orang tuanya karena intensitas waktu yang dihabiskan anak bersama orang tua.

Anak sebagai bagian dari keluarga berhak mendapatkan pendidikan untuk bisa berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Akhir-akhir ini, berbagai fenomena perilaku negatif pada anak cukup terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan berita dari surat kabar, televisi, dan media lainnya, diperoleh informasi beberapa perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma agama seperti anak malas beribadah, berbicara tidak santun, meniru perilaku yang tidak sesuai norma, juga meniru perilaku orang dewasa yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak-anak, bahkan perilaku bunuh diri sudah dilakukan dan ditirukan oleh anak-anak.<sup>5</sup>

Kondisi ini sangat memprihatinkan yang memberikan indikasi kurangnya penanaman pendidikan dari orang tua atau lingkungan sekitarnya terkait pendidikan agama dan moral. Untuk itu kondisi ini perlu ditindaklanjuti dengan memberikan pendidikan agama dan moral pada anak khususnya terkait dengan perilaku atau akhlak. Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini terdapat banyak orang tua yang mengesampingkan pendidikan agama, seperti mengaji, shalat berjamaah,

---

<sup>5</sup> Novia Fiorentina, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Anak Usia 6-8 Tahun (Studi Kualitatif di Perumahan Islamic Village, Tangerang)*, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. Skripsi, hlm 1-2.

membaca al-qur'an, membiasakan anak membaca doa sebelum melakukan aktivitas, dan lain-lain. Padahal pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang utama dan sangat dibutuhkan bagi anak, karena hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak.

Pendidikan agama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Pendidikan agama sebaiknya diterapkan kepada anak sejak dini mengingat bahwa pribadi anak pada usia dini mudah dibentuk karena anak masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan keluarga. Pendidikan agama bagi pembinaan keluarga yang kokoh dan harmonis, menempati posisi kunci yang sangat penting serta mendasar yang akan menjadi pondasi penyangga bagi pendidikan anak selanjutnya, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak khususnya dalam menanamkan nilai-nilai religius.

Dengan demikian menjadi tugas orang tua untuk memberikan dasar-dasar agama bagi anak mereka. Orang tua mempunyai peran penting dalam menanamkan sikap religi yang besar pada anak, sebab pengetahuan beragama anak diharapkan akan terwujud dalam perilakunya, karena dari fungsi keluarga yang dikemukakan tersebut disimpulkan bahwa keluarga merupakan sumber dari segala perkembangan anak. Orang tua sangat berperan besar dalam membentuk sikap kepribadian anak, terutama sikap

anak dalam beragama. Anak mulai mengenal tuhan melalui arahan orang tua dan lingkungannya.

Orang tua berkewajiban untuk membimbing anak-anaknya dalam menjalankan kegiatan agama. Faktor pembiasaan, ajakan, dan himbauan sangat positif untuk mendukung perkembangan keagamaannya. Akar penyebab perlunya pemberian motivasi adalah karena pertimbangan kondisi kejiwaan anak yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan orang tua atau belum tumbuh kesadaran dan kemandirian dalam kreativitas sesuai dengan ciri-ciri yang anak miliki.<sup>6</sup> Apabila seseorang mendapatkan banyak pengalaman tentang nilai-nilai religius saat masa kanak-kanak, kepribadiannya akan berkembang dengan baik. Pengalaman-pengalaman keagamaan pada anak seperti pembiasaan berdoa sebelum melakukan suatu aktivitas, shalat, membaca al-qur'an, bersikap jujur menjadi sarana latihan dan pembiasaan pada anak yang kemudian akan dipraktikkan dalam kesehariannya. Pengamalan anak tentang nilai-nilai religius yang diperolehnya tersebut akan berkembang dan meningkat dengan peran aktif orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab besar atas pendidikan anak-anaknya.

Peran orang tua yang juga merupakan lingkungan primer bagi setiap individu memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh yaitu sebagai pelindung, mencakup kebutuhan ekonomi, dan pendidikan dalam kehidupan keluarga sekaligus membekali anak-anaknya mengenai

---

<sup>6</sup> Novia Fiorentina, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Anak Usia 6-8 Tahun (Studi Kualitatif di Perumahan Islamic Village, Tangerang)*, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. Skripsi, hlm 3-4.

keagamaan. Pengaruh baik dan buruk tingkah laku dari lingkungan pergaulan sekitarnya tergantung dari daya serap dan penilaian pribadi anak mengenai bentuk tingkah laku yang dipandang kurang positif.<sup>7</sup> Saat berada di suatu lingkungan, anak akan terpapar dengan beragam perilaku baik positif maupun negatif maka sudah menjadi tugas orang tua untuk memberikan arahan agar anak mampu memilih mana perilaku yang patut dicontoh dan mana perilaku yang tidak patut dicontoh. Orang tua dapat memberikan pengertian kepada anak agar dapat menjaga norma dan nilai-nilai yang berlaku. Pendidikan dasar keagamaan yang kuat akan mempengaruhi pola pikir anak dalam menilai tingkah laku di lingkungannya. Selain hubungan antara anak dengan orang tua, hubungan anak dengan lingkungan sekitar juga sangat diperlukan, baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah, karena dengan demikian anak dapat membawa diri serta beradaptasi dimana saja anak berada.

Orang tua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih mendalami makna keimanan sesuai dengan agama yang dianutnya. Bekal pendidikan agama yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga yang menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah, dan moral yang dilatih dan dibiasakan semenjak usia dini akan menjadi dasar nilai-nilai religius anak yang dapat mempengaruhi diri anak sepanjang hidupnya. Keluarga khususnya orang tua mempunyai tanggung

---

<sup>7</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: CV. Mandar Maju, 1995), hlm.53.

jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-generasinya untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang. Nilai-nilai religius pada anak berkembang semenjak usia dini melalui proses perpaduan antara potensi dengan pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Perkembangan nilai-nilai religius anak mempunyai peran yang sangat penting baik bagi perkembangan anak pada usia itu maupun pada usia selanjutnya.<sup>8</sup>

Anak akan mampu menghindari diri dari perilaku yang menyimpang apabila memiliki nilai religius yang baik. Oleh sebab itu, perbaikan pola pendidikan anak dalam keluarga merupakan sebuah keharusan dan membutuhkan perhatian yang serius. Menurut Friedman, terdapat lima fungsi keluarga yang salah satunya adalah fungsi religius, yaitu keluarga merupakan tempat belajar tentang agama dan mengamalkan ajaran agama.<sup>9</sup>

Perkembangan nilai-nilai religius anak tidak terlepas dari lingkungan yang membentuk anak tersebut, baik keluarga, masyarakat maupun sekolah yang membinanya. Peranan terbesar dalam perkembangan nilai-nilai religius tersebut ada pada keluarga karena interaksi pertama dan utama yang dialami oleh anak adalah keluarga. Pada perkembangan selanjutnya banyak diwarnai oleh masyarakat dan sekolah yang membinanya, mengingat dalam pendidikan formal, pelajaran yang

---

<sup>8</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Alih Bahasa dr. Med. Meilasari Tatjana, Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 133.

<sup>9</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Alih Bahasa dr. Med. Meilasari Tatjana, Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 118.

berkaitan dengan keberagaman hanya menjadi bagian kecil dari kurikulum.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di daerah Kediri yang berada di wilayah Dusun Nglangu Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Lebih tepatnya dekat dengan objek wisata keagamaan umat kristiani/katolik yakni Goa Santa Maria Puhsarang. Yang dimana di desa ini masyarakatnya memiliki perbedaan keyakinan beragama yakni antara Agama Islam dan Agama Kristen. Yang mana masyarakatnya telah menjalani kehidupan bertoleransi dalam jangka waktu yang telah lama dan tidak ada konflik antar umat beragama yang terjadi.

Karena ditempat masyarakat di Dusun Nglangu terdapat sekitar kurang lebih ada 60 Kepala Keluarga (KK) yang dimana ini sudah terbagi antara warga muslim dan non muslim. Untuk warga muslim kurang lebih ada sekitar 52 Kepala Keluarga sedangkan yang non muslim kurang lebih ada sekitar 8 Kepala Keluarga. Dan untuk Remaja/Anak-anak di dusun Nglu juga kurang lebih ada sekitar 30 anak. Dan juga terdapat dua tempat ibadah disini yaitu Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) untuk warga non muslim dan Masjid/Mushola untuk warga muslim yang mana jarak tempat ibadah terlampau dekat yakni 150 meter. Kemajemukan inilah yang mendasari masyarakat sekitar dalam menghargai sesama dalam beragama dan bermasyarakat yang menciptakan sebuah tempat yang dikatakan



pluralisme. Pluralisme ini ditandai adanya sebuah perbedaan dalam keagamaan antara agama islam dan agama kristen di satu wilayah.

Menurut Ahmad Fuad Fanani pada dasarnya pluralisme adalah pengakuan akan hukum tuhan yang menciptakan manusia yang tidak hanya terdiri dari satu kelompok, suku, warna kulit, dan agama saja. Agar mereka saling belajar, bergaul, dan membantu antara satu dan yang lainnya. Pluralisme mengakui perbedaan-perbedaan itu sebagai sebuah realitas, justru akan tergali berbagai komitmen bersama untuk memperjuangkan sesuatu yang melampaui kepentingan kelompok dan agamanya.<sup>10</sup> Realitas inilah yang sudah terbagun di masyarakat sekitar yang dijadikan sebagai tempat penelitian, pada dasarnya mereka telah hidup rukun saling pengertian dalam membantu apabila ada kegiatan keagamaan antar umat beragama.

Dengan adanya pluralisme yang ada di lingkungan tersebut diperlukan adanya upaya pendidikan kepada anak yang sesuai dengan keadaan sekitar yakni sikap toleransi, sehingga diperlukan bimbingan dari orang tua dalam mengajarkan ilmu-ilmu yang sesuai dalam meningkatkan religiusitas kepada anak di lingkungan yang memiliki perbedaan tersebut di dalam beragama. Telah jelas bahwa pluralisme ini perihal kemajemukan dan kewujudan. Kewujudan itu pula merujuk pada beberapa konteks. Dan konteks yang paling penting sekali adalah agama.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Syukriadi Sambas Acep Aripudin, *Dakwah Damai*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya 2007), hlm. 60.

<sup>11</sup> Wan Suhaidi Wan Abdullah, Mohad Fauzi Hamat, *Konsepasas Islam Dan Hubungan Antar Agama*, (Malaysia:Jabatan Aqidah dan Pemikiran Islam 2007), hlm.51.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan mengenai ‘‘Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Anak di Dusun Nglangu Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri’’. Dengan alasan (1) Masih banyak dijumpai anak-anak remaja disana yang kurang mengerti tentang nilai-nilai religius, serta kurangnya pengertian orang tua tentang menanamkan nilai-nilai religius kepada anak-anaknya. (2) Untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada anak supaya lebih bisa mengerti dan memahami tentang nilai-nilai religius, serta untuk meningkatkan kepercayaan keimanan, keislaman serta keibadahan yang lebih baik lagi. (3) Dan adakah faktor-faktor yang mempengaruhi sulitnya pelaksanaan menanamkan nilai-nilai religius kepada anak didik di desa Nglangu ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di Dusun Nglangu Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?
2. Apa saja nilai-nilai religius yang di tanamkan orang tua pada anak di Dusun Nglangu Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di Dusun Nglangu Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami bentuk peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di Dusun Nglangu Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang di kembangkan oleh orang tua di Dusun Nglangu Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius di Dusun Nglangu Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam untuk mengimplementasikan program kegiatan keagamaan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun diluar pembelajaran namun masih dalam lingkungan masyarakat.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi UIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Bagi pihak desa atau masyarakat, untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak keluarga untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun diluar pembelajaran yang namun masih dalam lingkungan masyarakat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti yang ada relevansinya dalam masalah tersebut.
- d. Bagi Penulis, mempunyai kesempatan berfikir secara kritis dan mendalam serta penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait Peran orang tua dalam mendidik religiusitas pada anak di lingkungan pluralitas dalam membudayakan perilaku religius.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Anak di Dusun Nglangu Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri”. Guna menghindari kesalah pahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah, antaralain:

## 1. Penegasan Konsepsual

### a. Peran

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.<sup>12</sup>

Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang di berikan oleh masyarakat atau lingkungan kepadanya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pengertian “peranan” berasal dari kata “peran” yang berarti seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kata “peran” jika mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* menjadi peranan yang mempunyai arti bagian dari tugas utama yang

---

<sup>12</sup> R. Sutyono Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang :Karisma Publishing Group. 2009), hlm.348.

harus dilaksanakan.<sup>13</sup> Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibu lah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

#### b. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 667

terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.<sup>14</sup> Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan baik yang bersifat umum atau khusus sangat diperhatikan. Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang dialami oleh orang tua itu sendiri. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga.

Menurut Arifin keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama. Selanjutnya, Abu Ahmadi mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga.<sup>15</sup>

### c. Religiusitas

Menurut Drikarya, kata religi berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya dari religure yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban atau aturan-aturan yang harus dijalankan, yang kesemuanya berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau kumpulan orang yang terkait dengan Tuhan atau

---

<sup>14</sup> H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm. 41

<sup>15</sup> H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm. 44

sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Anak di Dusun Nglangu Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri” adalah formulasi “Pendampingan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di dusun nglangu desa puhsarang kabupaten kediri, Nilai-nilai yang di kembangkan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak Dusun Nglangu Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri, Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak di dusun nglangu desa puhsarang kecamatan semen kabupaten kediri”.

## **F. Sistem Matika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan di susun nantinya, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius pada Anak di Dusun Nglangu Desa Puhsarang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri” ini nantinya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:



a. Bagian Awal

Terdiri dari : (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) pernyataan keaslian tulisan, (4) lembar persetujuan, (5) surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, (6) motto , (7) persembahan, (8) prakata, (9) daftar tabel (10) daftar gambar, (11) daftar lampiran, (12) abstrak, (13) daftar isi.

b. Bagian Utama

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi istilah, (f) sistematika pembahasan. Kemudian dilanjutkan pada Bab II yang berisi kajian pustaka, terdiri dari (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya. (c) hasil penelitian terdahulu, (d) paradigma penelitian. Setelah selesai maka dilanjutkan pada Bab III yang berisi metode penelitian terdiri dari (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) analisa data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian. Kemudian dilanjutkan pada Bab IV yang didalamnya terdapat paparan hasil penelitian, terdiri dari (a) Deskripsi data, (b) temuan penelitian (c) Analisis data. Kemudian dilanjutkan pada Bab V yang berisi Pembahasan. Dan Bab VI sebagai penutup, terdiri (a) kesimpulan, (b) saran.

c. Bagian Akhir

Terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.